

## KARAKTERISTIK KARYA LUKIS ANAK AUTIS SISWA SEKOLAH DASAR GALUH HANDAYANI SURABAYA

**Devina Anggreini**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[depindevina@gmail.com](mailto:depindevina@gmail.com)

**Drs. Muhajir, M.Si**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[muhajir@unesa.ac.id](mailto:muhajir@unesa.ac.id)

### Abstrak

Anak-anak autis mengalami berbagai macam kesulitan saat menyampaikan perasaannya, dibalik itu mereka mempunyai keistimewaan dalam bidang tertentu, termasuk melukis. Melukis digunakan dalam terapi bermain pada anak autis. Karakteristik yang dimiliki oleh anak autis dapat kita pahami dengan melihat dari lukisannya. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini gambaran umum Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya, biodata dan kepribadian siswa autis, karakteristik karya Seni lukis anak-anak Autis dan ditinjau dari kategorisasi gangguan Autis menurut pendapat Tejo Sampurno. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, metode *purposive sampling*, observasi, wawancara, dokumentasi yang kemudian dideskripsikan dengan cara reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lukisan Bayu (imajinatif dan bergaya kartun), Dinda (ekspresif, spontan, bentuk objek selalu ditata bertumpukan), Rafif (bentuk objek televisi tulisan *chanel-chanel* televisi), Amos (warnanya kusam dan unsur artistik rendah), Angga (goresannya spontan, pemilihan warna harmonis tanpa gradasi, mengulang dengan bentuk yang sama disatu waktu yang sama), Farra (bergaya realis, dominasi warna hangat, rapi dan bersih), Richie (warna cerah, dan bentuk objek monoton). Kesesuaian dengan kategorisasi gangguan autis versi Tejo Sampurno ialah Bayu dan Richie termasuk gangguan siklus, Dinda gangguan tidak mampu melakukan kegiatan bina diri, Rafif gangguan obsesif, Amos gangguan keterlambatan dan kesulitan dalam menempatkan, menyusun serta merangkai sesuatu, Angga gangguan sensoris, Farra gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret.

**Kata kunci** : Autis, bentuk, tema, warna, karakteristik, lukisan, pendapat Tejo Sampurno

### Abstract

Autism children have difficulties to express their feeling. But in the other hands, they may have special skills in particular aspects including painting can be used for therapy to the autism children the characteristics of the children who have autism can be seen from their paintings. This study is about the overall view of SD Galuh Handayani Surabaya, biodata and personality of autistic students, characteristic works of painting children and the paintings characteristic of autism children proposed by Tejo Sampurno. This study is belong to Descriptive qualitative by using *purposive sampling* method, observation, interview and dokumentation in which it is described by reducing the data, presenting and concluding the data. The result of this study shows that the characteristics of Bayu (imaginative and cartoonish), Dinda (expressive, spontaneous and the objek is always arranged rilled up to the top). Rafif (the object is in the form of *chanel TV*). Amos (the color is dull and the artistic is low). Angga (the scratches is spontaneous, the color choice is harmonious without gradation repeating the same shape at one time). Farra (realist style, warm color, tidy and clean). Richie (bright color and shape of a monotonous object). According to Tejo Sampurno, Bayu and Richie are categorized as disturbance cycle. Dinda as disturbance un which she cannot doing self-development activities. Amos has disturbance of delays and has difficulty in placing, composing and stringing something. Angga has sensoric disturbance and Farra has imaginative or logically thinking disturbance.

**Keyword** : Autism, shape, theme, color, characteristics, painting, opinion Tejo Sampurno

## PENDAHULUAN

Kata autisme pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Seseorang bisa dikatakan menderita gejala ini apabila mengalami satu atau lebih dari karakteristik berikut : kesulitan dalam berinteraksi sosial secara kualitatif, kesulitan dalam berkomunikasi secara kualitatif dan mengalami perkembangan yang lambat dan tidak normal (Prasetyono, 2008).

Anak-anak penderita gangguan autisme banyak sekali yang mengalami berbagai macam kesulitan saat mereka menyampaikan perasaannya secara lisan. Dibalik keterbatasan-keterbatasan yang ada pada anak autisme, sering kali mereka mempunyai keistimewaan dalam bidang-bidang tertentu, termasuk juga dalam bidang melukis. Melukis termasuk bidang seni rupa yang digunakan dalam terapi bermain. Karakteristik anak autisme dapat kita pahami dengan melihat lukisannya.

Bertolak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Karakteristik Karya Lukis Anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya". Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana karakteristik karya seni lukis yang dihasilkan siswa autisme. Setelah mengetahui karakteristik lukisan anak autisme, diharapkan dapat memahami perasaan anak autisme yang diekspresikan dalam karya lukis, sehingga dengan mudah dapat memberikan pendidikan yang lebih tepat.

## Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana biodata dan kepribadian siswa autisme Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya sebagai subjek penelitian?
- b. Bagaimana karakteristik karya Seni lukis anak-anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya?
- c. Bagaimana karya Seni Lukis anak-anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani ditinjau dari kategorisasi gangguan Autis menurut pendapat Tejo Sampurno?

## Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang di jelaskan di atas, berikut adalah tujuan penelitian :

- a. Mendeskripsikan biodata dan kepribadian siswa autisme Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya sebagai subjek penelitian?
- b. Mendeskripsikan karakteristik karya Seni lukis anak-anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya.

- c. Mendeskripsikan karya Seni Lukis anak-anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya ditinjau dari kategorisasi gangguan Autis menurut pendapat Tejo Sampurno .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Galuh Handayani Jl. Manyar Sambongan 87-89 Surabaya. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki konsep pendidikan inklusif.

Data primer didapatkan dari hasil lukisan siswa autisme sekolah dasar di sekolah Galuh Handayani Surabaya. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 7 siswa dari kelas yang berbedasesuai dengan kebutuhan penelitian. Karya lukis dari tiap siswa berjumlah 3 karya, sehingga karya yang dianalisis berjumlah 21 karya lukis. Karakteristik yang dimaksud meliputi bentuk objek, warna dan tema. Data sekunder didapatkan dari dokumen berupa biodata siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data saat kegiatan melukis berlangsung, serta hasil akhir lukisan anak.

Teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara langsung, peneliti mengamati tingkah laku siswa saat melukis. Hasil dari pengamatan akan dibandingkan dengan hasil wawancara pada guru wali kelas. Hasil karya lukis anak diteliti lebih lanjut mengenai karakteristik lukisannya dengan mengacu pada karakteristik lukisan anak autisme kategorisasi gangguan menurut Tejo Sampurno dalam bukunya yang berjudul "Seni, Melukis dan Anak Autis" pada halaman 134-141.

Peneliti mengumpulkan data berupa foto saat melukis, video dan rekaman suara saat wawancara kepada guru wali kelas 2,3,5 dan 6. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data selama dan setelah pengumpulan dirasa sudah selesai dan mereduksi data. Selanjutnya mendeskripsikan kepribadian, mendeskripsikan hasil karya lukis, kemudian dianalisis karakteristiknya dan ditinjau berdasarkan kategorisasi gangguan anak autisme menurut pendapat Tejo Sampurno, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Biodata dan Kepribadian Subjek Penelitian

1. Bayu Setyo Hadi lahir di Surabaya, 03 September 2008, kelas 2. Ia memiliki 2 gangguan autisme dan tuna wicara. Ia suka mengungkapkan perasaannya melalui media gambar, terkadang jahil, pandai penjumlahan dan pengurangan, kesulitan memahami makna dari

- bacaan yang panjang, untuk menggambar dan melukis karyanya tergolong rapi dan detail.
2. Adinda Rana Khairunisa lahir di Mataram, 17 November 2008, kelas 2. Dinda ialah siswa autis yang hiperaktif, Suka bernyanyi, bersenandung. Ia sulit mengendalikan emosi dan sulit diatur, suka mengeja suku kata, dan tidak suka membaca suku kata yang panjang. Ketika menulis ia sering membolak-balik huruf/ angka. Ia suka berhitung dan kegiatan menggambar/ melukis. Ia menggambar hingga menghabiskan HVS satu rim (500 lembar) dalam beberapa hari saja. Dinda termasuk siswa yang pintar dikelasnya.
  3. Adra Rafif Noorharyatmolahir di Surabaya, 27 Desember 2007, kelas 2. Rafif ialah siswa autis yang gampang diatur, baik, dan dapat mengendalikan emosinya, tidak pandai dalam membaca, namun Rafif pandai dalam berhitung. Daya ingatnya sangat tinggi, suka membuat gambar-gambar yang berhubungan dengan berita dan iklan di *chanel* Youtube.
  4. Amos Ardian Lulu lahir di Surabaya, 24 Juli 2006, kelas 2. Amos memiliki 3 gangguan yakni gangguan tuna rungu, tuna wicara dan autis. Tidak suka kontak mata, pasif pada kegiatan yang baru, mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam belajar, namun cukup pandai dalam penjumlahan matematika. Bisa menulis, serta telaten menggunting, menempel, dan meronce.
  5. I Gede Airlangga lahir di Mojokerto, 14 September 2005. Siswa autis gangguan ringan, hiperaktif. Suka lari-lari sambil tertawa-tawa, cepat bosan, dan tidak mudah menyerap materi. Kecerdasannya rata-rata dibandingkan dengan temannya, menggambar dan melukis karyanya spontan.
  6. Saskia Farradinalahir di Surabaya, 22 Desember 2004, kelas 5. Siswa gangguan autis ringan, dan kesulitan belajar tingkat rendah. Kepribadian Farra suka bertanya pertanyaan yang sama, suka senyum-senyum sendiri, loncat-loncat, serta menggurui siapa saja. Siswa yang cerdas dibandingkan dengan temannya. Tingkat hafalannya tinggi, suka menggambar/ melukis.
  7. Emmanuelle Richie Johnatan lahir di Samarinda, 23 Juli 2003, kelas 6. Richie ialah siswa autis ringan, pendiam dan kalem. Kegiatan belajar sehari-harinya bagus, pemahaman abstraknya baik. Ia anak yang manja, tidak tegas, rasa percaya dirinya rendah. Gambarnya lumayan bagus dan kecerdasannya medium dibandingkan

teman sekelasnya. Pada pelajaran berhitung mampu, tidak bisa memahami bacaan panjang.

### **Karakteristik karya lukis anak autis di SD Galuh Handayani Surabaya**

Berikut ini berisi deskripsi mengenai karakteristik karya lukis anak-anak autis mencakup aspek bentuk objek, warna, dan tema. Subjek penelitian ialah 7 siswa, yakni Bayu, Dinda, Rafif, Amos, Angga, Farra dan Richie. Setiap anak membuat karya lukis kemudian di reduksi mana yang masuk kriteria penelitian dan diambil 3 karya lukis per anak, sehingga peneliti mendeskripsikan 21 lukisan.

#### **1. Bayu (9 tahun)**

##### **Lukisan 1**



Gambar 1. Lukisan 1 (Bayu)

Sumber : Dokumen pribadi

Bayu membuat lukisan yang bentuk objeknya menggambarkan suasana kehidupan di kota, bentuk objek rumit dan beraneka ragam. Ada bentuk rumah dengan berbagai macam bentuk, manusia, jalan raya, bukit, mobil, awan, matahari, dan pohon. Warna yang digunakannya bervariasi, dari warna *soft* dan warna tegas. Temanya yang diangkat kegiatan sehari-hari.

##### **Lukisan 2**



Gambar 2. Lukisan 2 (Bayu)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk dominan tulisan kata "Boi", bentuk objek manusia yang menari, *shound system*, pengeras suara dan lampu disk. Warna yang digunakan cenderung *soft* sebagian warna tajam, dominan warna ungu dan merah muda. Ia mengangkat tema kehidupan sehari-hari.

**Lukisan 3**



Gambar 3. Lukisan 3 (Bayu)

Sumber: Dokumen pribadi

Bentuk objek utamanya adalah pelangi dan bentuk lainnya seperti awan, matahari, banyak bintang, bulan, dan astronot. Warna yang paling dominan ialah warna biru. Ada sebagian warna cerah dan sebagian kusam tidak seperti biasanya. Lukisan tersebut mengangkat tema alam.

**Karakteristik Lukisan Bayu**

Karakteristik lukisannya imajinatif tampak dari berbagai macam bentuk objek yang berasal dari dasar imajinasi Bayu sendiri, bentuk objek rumit. Warna yang digunakan tegas, cerah dan hampir semuanya plakat, banyak warna hasil mencampur warna sendiri. Tema kegiatan sehari-hari dan alam yang ia angkat dalam lukisannya.

**Karakteristik Lukisan Bayu ditinjau dari kategorisasi gangguan anak autisme menurut Tejo Sampurno**

Bayu tergolong anak autisme dengan gangguan siklus. Menurut pendapat Tejo Sampurno, gangguan siklus. Anak autisme tergolong anak yang moody. Gangguan siklus berpengaruh terhadap perkembangan artistiknya juga mengalami fluktuasi. Pada beberapa kesempatan karya seni yang di hasilkan anak autisme baik, asik, imajinatif, dan ekspresif, namun kesempatan lain kurang mengesankan.

**2. Dinda (9 tahun)**

**Lukisan 1**

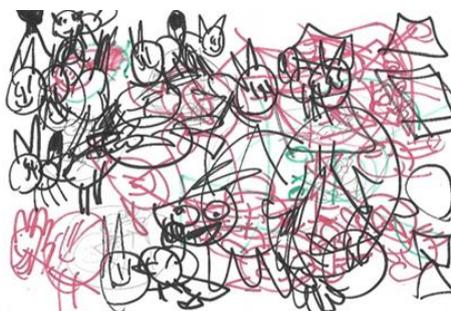


Gambar 4. Lukisan 1 (Dinda)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek lukisannya ialah hewan babi yang kepalanya selalu menghadap kedepan. Warnanya bervariasi namun kusam. Sedangkan warna background dari campuran berbagai macam warna *transparant*. Ia mengangkat tema figur hewan.

**Lukisan 2**



Gambar 5. Lukisan 2 (Dinda)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objeknya ialah berbagai macam bentuk objek hewan, kucing, dan berbagai bentuk hewan sebagian terdapat bentuk objek bangun datar (lingkaran, persegi panjang, persegi, trapesium sama kaki, dan segitiga). Ia hanya memberikan warna pada *outline* spidol saja tanpa memberikan warna pada *background*. Tema yang Dinda angkat ialah figur hewan.

**Lukisan 3**



Gambar 6. Lukisan 3 (Dinda)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek lukisannya ialah berbagai macam objek hewan dan serangga. Ia kembali lagi mengangkat bentuk objek hewan. Dinda hanya memberikan warna pada outline tanpa memberikan warna pada *background*. Dinda kembali lagi mengangkat tema figur hewan.

**Karakteristik Lukisan Dinda**

Karakteristik dari lukisan Dinda sangat ekspresif dan artistik, visual karya lukisnya spontan dan memiliki karakter yang khas dari setiap goresannya. Karya Dinda identik dengan bentuk objek visual hewan dan cara menata letak bentuk-bentuk objek, yang selalu ditata secara tumpuk-menumpuk pada bidang

lukis. Karakteristik karya lukis Dinda dari segi warnalemah. Tema figur hewan selalu ada pada lukisannya. Segi artistiknya sangat unik dan memiliki nilai seni yang tinggi.

### Karakteristik Lukisan Dinda ditinjau dari kategorisasi gangguan anak autis menurut Tejo Sampurno

Dinda tergolong dalam karakteristik lukisan anak autis dengan gangguan menyelesaikan kegiatan pribadinya tidak mampu melakukan bina diri. Menurut Tejo Sampurno anak dengan gangguan ini karyanya "artistik" karena cenderung menumpuk objek-objek yang dibuatnya karena tidak memahami perspektif.

### 3. Raffif ( 10 tahun)

#### Lukisan 1



Gambar 7. Lukisan 1 (Raffif)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek lukisannya ialah bentuk-bentuk objek berupa tulisan *channel* yang ada di acara TV/ *channel* youtube Metro TV pada jam 20.15 wib acara Kick Andy Metro tv. Warna-warna yang digunakan beraneka macam, cerah, sebagian plakat dan sebagian *transparent*. Tema yang ia angkat tentang isu sosial.

#### Lukisan 2



Gambar 8. Lukisan 2 (Raffif)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek tampilan dari acara berita langsung yang ada di stasiun televisi GlobalTV, ada perkembangan bentuk manusia. Warna-warna yang digunakan cerah, dan bergradasi, dominan *transparent*. Tema isu social yang diangkat.

#### Lukisan 3



Gambar 9. Lukisan 3 (Raffif)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek *channel* kata dari program acara MNCTV. Bentuk objek yang dibuat Raffif kali ini ialah objek kata MNC Music dan unsur-unsur garis zig-zag. Warna-warna yang digunakan cerah dan tajam, menggunakan beraneka macam warna menyala, perpaduan warna cat air dan spidol. Raffif tetap mengangkat tema isu sosial.

### Karakteristik Lukisan Raffif

Semua karyanya bentuk objeknya berupa tulisan/ judul acara *channel* televisi namun dari beberapa sudah berani memberikan bentuk objek lain. Semua karya yang ia buat berasal dari daya ingatnya ketika melihat acara televisi, daya ingatnya sangatlah tajam. Pilihan warna yang berani bervariasi dan tema isu sosial.

### Karakteristik Lukisan Raffif ditinjau dari kategorisasi gangguan anak autis menurut Tejo Sampurno

Raffif anak autis dengan gangguan obsesif terhadap (objek, kejadian, dan lainnya). Menurut Tejo Sampurno Anak autis yang terobsesi dalam suatu hal memiliki gangguan yang berkaitan dengan tema lukisannya, hal tersebut yang menyebabkan terjadinya repetisi tema lukisannya.

### 4. Amos ( 11 tahun)

#### Karya Lukis 1



Gambar 10. Lukisan 1 (Amos)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek lukisan Amos ialah rumah, pohon, awan dan halaman yang luas. Semua bentuk objek terlihat melayang, terlihat pada bentuk pohon dan bentuk rumah. Semua warna yang Amos berikan pada karya lukisnyamenggunakan warna yang cerah dan terkesan segar, belum menggunakan teknik gradasi. Amos mengangkat tema alam.

#### Lukisan 2



Gambar 11. Lukisan 2 (Amos)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Semua bentuk objek yang seharusnya terlihat berdiri pada tanah namun terlihat seperti melayang. Ada bentuk objek pohon, rumah dan objek jalan sama dengan lukisannya yang pertama. Warnanya kusam, gelap dan terlihat lebih suram dikarenakan tekstur kertas yang rusak akibat sapuan kuas yang ia lakukan terlalu sering. Tema yang ia angkat tema alam.

#### Lukisan 3



Gambar 12. Lukisan 3 (Amos)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objek lukisannya ialah objek manusia, Ayah, Ibu dan Anak. Semua warna yang digunakan terlihat cerah dan lebih transparan dari lukisan- lukisan sebelumnya. Warna yang dipilih kebanyakan warna yang terang namun tetap kusam. Kali ini ia mengangkat tema kehidupan sehari- hari.

#### Karakteristik Lukisan Amos

Bentuk objek yang dihasilkan belum konsisten. Semua bentuk objek yang ia buat kebanyakan selalu melayang. Penggunaan warna yang belum konsisten, terkadang cerah dan

bervariasi namun dilain karya suram dan kusam. Tema yang dominan ialah tema alam, sekali saja mengangkat tema kehidupan sehari-hari. Unsur artistik pada lukisannya masih rendah.

#### Karakteristik Lukisan Amos ditinjau dari ketegorisasi lukisan anak autis menurut Tejo Sampurno

karakteristik Amos tergolong anak autis dengan gangguan keterlambatan/ketidakteraturan dan kesulitan dalam menempatkan, menyusun serta merangkai sesuatu. Anak gangguan ini memiliki keterlambatan dalam perkembangan artistik, kesulitan dalam menempatkan, menyusun/ merangkai sesuatu. Warnanya ditempatkan secara kaku, juga saat pewarnaan.

#### 5. Angga ( 12 tahun)

##### Lukisan 1



Gambar 13. Lukisan 1 (Angga)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Lukisan Angga yang diatas, ialah lukisannya yang pertama. Angga ingin membuat lukisan yang bentuk objek anak kecil, bentuk lainnya awan, pohon, matahari, ayunan, dan rumput. Warna- warna yang digunakannya ialah cerah dan sedikit soft. Angga mengangkat tema kehidupan sehari- hari. Tampak aktivitas yang sedang dilakukan oleh bentuk objek anak, seperti bercerita akan bermain ayunan berjalan menuju ayunan.

##### Lukisan 2



Gambar 4.14 Lukisan 2 (Angga)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objeknya ialah anak kecil, matahari, pohon, awan dan rumput. Warna-warna yang digunakan hampir sama dengan lukisan pertama, namun lebih soft. Lukisan Angga bertemakan kehidupan sehari-hari.

**Lukisan 3**



Gambar 15. Lukisan 3 (Angga)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objeknya ialah beberapa bentuk objek laut dan permukaan laut. Ada bentuk 2 manusia yang diatas kapal, awan, ubur-ubur, ikan, matahari dan laut. Warna cerah dan didominasi dengan warna biru pada laut dan langitnya. Tema yang ia angkat kali ini tema alam.

**Karakteristik lukisan Angga**

Semua karya- karya Angga tersebut dalam pembuatannya semua spontan dan proses pengerjaannya yang cepat. Dominan dengan warna cerah, sebagian ada beberapa warna yang soft. Dominan dengan tema kegiatan sehari-hari. Ia akan mengulang dengan objek dan bentuk yang sama ketika waktu yang diberikan untuk melukis saat itu juga, namun ada perbedaan dari warna dan sedikit aksen lainnya.

**Karakteristik Lukisan Angga ditinjau dari kategorisasi lukisan anak autis menurut Tejo Sampurno**

Angga tergolong anak autis dengan gangguan sensoris dan gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret. Anak dengan karakteristik ini mengalami kesulitan dalam mengembangkan subjek. Sedangkan gangguan sensoris, sebagian anak autis melakukan stimulasi diri terus menerus. Hal ini juga dilakukannya ketika berkesenian. Angga memperlihatkan perilaku stimulasi diri saat berkesenian seperti membeo.

**6. Farra (13 tahun)**

**Lukisan 1**



Gambar 16. Lukisan 1 (Farra)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Farra ingin membuat objek berupa sekolah Galuh Handayani. Bentuk objek tersebut ialah sekolah, pagar, teman-teman Farra, mobil, jalan raya, pohon, matahari dan tulisan nama-nama temannya serta sekolah Galuh Handayani. Warna yang digunakan lebih condong ke warna yang cerah sedikit plakat. Pada warna langitnya orange kemerahan, ia memang menyukai langit berwarna seperti itu. Tema yang Farra angkat tema kehidupan sehari-hari.

**Lukisan 2**



Gambar 17. Lukisan 2 (Farra)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Farra ingin membuat lukisan dengan bentuk mobil, pohon-pohon, jalan raya, rumput, dan papan penunjuk arah bertuliskan pantai Papuma. Cerah dan warna langit berwarna orange kemerahan, ternyata ia konsisten dengan argumennya. Tema kehidupan sehari-hari.

**Lukisan 3**



Gambar 18. Lukisan 3 (Farra)  
Sumber : Dokumen Pribadi

Farra ingin membuat lukisan yang bentuk objek adalah kue kukus serta ada bentuk mulut

dengan lidah menjulur. Farra memberikan unur kalimat “Kue kukus seharga Rp 4000”. Warna yang digunakan untuk lukisannya kali ini warna yang segar dan agak sedikit plakat. Lukisan Farra yang terakhir tersebut mengangkat tema objek. Tema objek tersebut dapat dilihat dari berbagai objek yang ia ambil, dan objek yang paling dominan ialah objek kue kukus.

#### Karakteristik lukisan Farra

Semua bentuk- bentuk objek yang ia buat semuanya rapi dan memiliki bentuk yang sempurna. Segi pewarnaan dan pemilihan warna cerah dan didominasi dengan warna hangat (kuning dan oranye) dan lebih suka hanya satu warna saja. Ketika karyanya tidak sesuai dengan objek aslinya ia akan menghapus dan membuat lagi hingga hasil karyanya dirasa cukup. Tema yang dominan tema kehidupan sehari-hari.

#### Karakteristik Lukisan Farra ditinjau dari ketegorisasi lukisan anak autis menurut Tejo Sampurno

Farra tergolong anak autis dengan gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret. Menurut pendapat Tejo Sampurno, gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret. Anak autis sulit untuk berimprovisasi dimana dirinya salah sedikit saja dalam menggambarkan objek yang dilihatnya, maka dia akan kebingungan dan mencari penghapus, atau mengganti media lukisnya dan menggambar mulai dari awal lagi. Karakteristik lukisan anak gangguan imajinasi dan berfikir konkret juga terlihat pada kurangnya eksperimen dalam lukisannya.

#### 7. Richie (14 tahun)

##### Karya Lukis 1



Gambar 19. Lukisan 1 (Richie)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk- bentuk objek yang ada ditaman. ada bentuk anak kecil, pohon, matahari, awan dan rumput. Warna- warna yang ia gunakan cerah, dan bervariasi warna dengan teknik gradasi. Tema

yang Richie angkat pada lukisannya tersebut ialah tema alam. Dapat dilihat berbagai bentuk objek alam didalamnya.

##### Lukisan 2



Gambar 20. Lukisan 2 (Richie)

Sumber : Dokumen Pribadi

Richie ingin membuat lukisan dengan bentuk objek berbagai benda di langit. Bentuk objek pelangi, awan, matahari dan burung. Warna- warna yang ia gunakan dalam lukisannya diatas cerah dan kurang bervariasi. Tema yang Richie angkat pada karya lukisnya yang kedua ialah tema alam.

##### Lukisan 3



Gambar 21. Lukisan 3 (Richie)

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk objeknya ialah matahari, awan, pohon-pohon, burung, dan jalan. Warna- warna yang ia gunakan bervariasi, cerah namun sedikit kusam, dominasi warna ungu, sebagian *transparant* sebagian plakat. Tema yang diangkat ialah tema alam.

#### Karateristik Lukisan Richie

Bentuk objek yang ia buat pada setiap lukisannya ialah bentuk-bentuk objek yang kebanyakan simple. Segi pewarnaan dan pemilihan warna cerah dan beberapa bentuk objeknya menggunakan gradasi warna, namun dari beberapa bentuk objek pada lukisannya ia kesulitan menyesuaikan warna dengan baik. Richie mengalami kesulitan dalam mengembangkan bentuk objek, ia hanya terpaku dari satu sudut pandangnya saja. Richie selalu mengangkat tema yang sama tema alam.

**Karakteristik Lukisan Richie ditinjau dari kategorisasi lukisan anak autis menurut Tejo Sampurno**

Jika ditinjau dari karakteristik lukisan Richie, lukisan-lukisan tersebut Richie tergolong anak autis dengan gangguan siklus. Anak autis tergolong anak yang moody, memiliki siklus yang berkaitan dengan kepribadiannya. Pada beberapa kesempatan kita melihat karya seni yang di hasilkan anak autis begitu baik, asik, imajinatif, dan ekspresif, namun pada kesempatan lain kita melihat karya yang kurang mengesankan.

Tabel 1. Karakteristik Lukisan Anak Autis sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya dan kategorisasi gangguan menurut Tejo Sampurno

No	Nama	Visual Karakteristik			Kategorisasi Gangguan
		Bentuk	Warna	Tema	
1.	Bayu 	Kartun, bentuk rumit bervariasi dan imajinatif	Cerah, plakat dan tegas	Kehidupan sehari-hari	Gangguan siklus
2.	Dinda 	Ekspresif, spontan dalam setiap bentuk, seni abstrak bentuk objek hewan	Kusam, dan belum bisa menyesuaikan warna	Figur hewan	Gangguan tidak mampu melakukan kegiatan bina diri
3.	Rafif 	Spontan, tulisan chanel-chanel televisi/ youtube, dan komunikatif	Cerah, tegas, berani memadukan warna, bervariasi	Issue sosial	Gangguan obsesif terhadap kejadian dan lainnya)
4.	Amos 	Belum konsisten, monoton, dan kurang bisa mengembangkan bentuk	Belum konsisten, terkadang terang dalam waktu kusam/suram	Alam	Gangguan keterlambatan/ ketidakteraturan dan kesulitan dalam menempatkan sesuatu
5.	Angga 	Spontan, kartun, dan mengulang bentuk objek yang sama pada satu waktu yang sama	Cerah, soft, tipis dan belum berani mengeksplorasi warna	Kehidupan sehari-hari	Gangguan sensoris dan gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret
6.	Farra 	Realis gaya anak, dan penempatan bentuk rapi	tidak mau mengeksplorasi warna, dominan warna hangat, cerah dan plakat	Kehidupan sehari-hari	Gangguan dalam imajinasi dan berfikir konkret
	Richie 	Dominana dengan bentuk objek matahari yang visualnya selalu sama, berani mengeksplorasi bentuk dan bentuk visual simple.	Beberapa lukisan sudah berani menggunakan teknik gradasi, bervariasi, terkadang plakat terkadang tipis	Alam	Gangguan siklus

mengeja suku katadan karakter tulisan besar, sering membolak-balik kata saat menulis, suka berhitung, menggambar/ melukis, termasuk siswa yang pintar dikelasnya.

Adra Rafif Noorharyatmoialah siswa autis gangguan ringan. Rafif memiliki kepribadian yang baik, ia anak yang tenang. Ia anak yang tidak pandai dalam membaca, namun pandai dalam berhitung. Daya ingatnya sangat tinggi, suka membuat gambar-gambar yang berhubungan dengan berita di chanelYoutube/televisi. Amos Ardian Lulumemiliki 3 gangguan yaitu autis (hiperaktif), tuna rungu, dan tuna wicara. Kepribadiannya tidak begitu baik, tidak suka adanya kontak mata, pasif pada kegiatan baru, mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam belajar. Namun cukup pandai dalam penjumlahan matematika, menggunting, menempel, meronce.

I Gede Airlanggaialah siswa autis gangguan ringan yang hiperaktif, suka tertawa sendiri terus menerus. Pada semua pembelajaran cepat bosan. Lemah menyerap materi. Termasuk siswayang memiliki kecerdasan rata-rata dibandingkan temannya. Menggambar/ melukis karyanya spontan. Saskia Farradinapenderita gangguan autis ringan. Suka mengulang pertanyaan yang sama, suka senyum-senyum sendiri, suka menggurui siapa saja, kesulitan belajar tingkat rendah, termasuk siswa yang cerdas dibandingkan temannya, tingkat hafalannya tinggi, dan suka menggambar dan melukis.

Emmanuelle Richie Johnatansiswa gangguan autis tingkat ringan. Ia anak yang pendiam, manja dan kalem. Pemahaman abstraknya baik, rasa percaya dirinya rendah, gambar/lukisannya lumayan, kecerdasan rata-rata dibandingkan dengan teman sekelasnya, berhitung mampu, kesulitan membaca panjang.

**Karakteristik Lukisan 7 Siswa Autis**

Bayu termasuk anak autis yang memiliki daya imajinasi yang tinggi, suka mengeksplorasi bentuk. Bentuk objek rumit dan imajinatif. Karakteristik dari lukisan Dinda ekspresif dan memiliki karakter yang khas dari setiap goresannya. Penataan letak bentuk-bentuk objek selalu ditata secara bertumpukan. Lukisannya sangat artistiknya. Karakteristik lukisan Rafif dominan dengan bentuk objeknya berupa tulisan/ judul acara chanel televisi, dan bentuk objek lain yang mendukung tema yang dia angkat yakni tema isu sosial. Daya ingatnya sangat luar biasa. Karyanya artistik dan unik.

Karakteristik dari keseluruhan karya Amos belum bisa mengembangkan bentuk. Ia paling tidak bisa menyesuaikan warna dengan baik, sapuan kuasnya sangat kasar hingga permukaan bidang lukis menjadi rusak, unsur artistik pada lukisannya masih rendah. Semua karya-karya Angga dalam pembuatannya spontan dalam membuat bentuk objek dan proses pengerjaannya yang cepat. Angga akan mengulang dengan objek dan bentuk yang sama pada

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

**Kepribadian Subjek Penelitian**

Bayu Setyo Hadimemiliki 2 gangguan yaitu autis dan tuna wicara, ia siswa autis semi hiperaktif, termasuk siswa yang baik. Ia suka teriak-teriak dan menggambar untuk menyampaikan sesuatu, pandai dibandingkan temannya, penjumlahan dan pengurangan mampu, membaca panjang ia sedikit kesulitan. Adinda Rana Khairunisasiswa autis yang hiperaktif. Suka bernyanyi dan bersenandung, sulit dalam mengendalikan emosi, dan sulit diatur. Suka

lukisannya ketika waktu yang sama, namun ada perbedaan dari segi pemilihan warna dan sedikit bentuk visual lainnya. Karakteristik dari keseluruhan karya Farra bentuk objek yang ia buat rapi dan semi realistis. Karya yang dihasilkannya letak per objek tertata dan bersih. Farra mengalami kesulitan dalam mengembangkan objek- objek yang ada, ia hanya terpaku dari satu sudut pandangnya saja. Semua karya- karya Richie tersebut selama pembuatan karya ia cenderung lemah dalam berimajinasi. Richie mengalami kesulitan dalam mengembangkan objek-objek yang ada.

### **Karya lukis anak autis ditinjau dari kategorisasi lukisan anak autis menurut pendapat Tejo Sampurno**

Bayu dan Richie termasuk anak autis dengan gangguan siklus, kategorisasi kedelapan pada halaman 139. Dinda memiliki gangguan menyelesaikan kegiatan pribadinya tidak mampu melakukan kegiatan bina diri, kategorisasi kedua pada halaman 136. Rafif tergolong gangguan obsesif anak autis terhadap objek, kategorisasi kelima pada halaman 138. Amos anak autis dengan gangguan keterlambatan atau keidakteraturan dan kesulitan dalam menempatkan, menyusun serta merangkai sesuatu, kategorisasi pertama pada halaman 135. Angga memiliki gangguan sensoris dan berfikir konkret, kategorisasi ketujuh pada halaman 139 dan 137. Farram memiliki gangguan dalam imajinasi atau berfikir konkret, kategorisasi keempat halaman 137.

### **Saran**

Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti karena di dalam proses penelitian anak autis memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan anak normal, bagi peneliti serupa bisa digunakan sebagai referensi, bagi pembaca juga lebih menambah wawasan mengenai anak autis dan karakteristik lukisan anak autis sebagai bahasa menyampaikan ekspresi, sedangkan bagi instansi dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik bagi para peserta didiknya.

Sehubungan dengan itu perlu adanya kajian yang lebih luas dan mendalam tentang lukisan anak-anak autis untuk menunjang dan melengkapi teori-teori tentang lukisan anak yang telah ada. Dengan adanya penelitian tersebut semoga dapat menginspirasi pihak sekolah dan pihak orang tua untuk selalu mendukung bakat anak.

*Cara Mengevaluasi Karya Anak Autis.* Yogyakarta: Psikosain.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Fakultas Bahasa dan Seni. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi.* Universitas Negeri Surabaya: Unesa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prasetyono, D. S., 2008. *Serba Serbi Anak Autis.* Yogyakarta: Diva Press.
- Sampurno, Tejo. 2015. *Seni, Melukis dan Anak Autis; Penanganan dan Pengembangan Melalui Seni dan*